**Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset Terhadap Harga Saham**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Non-Cylclicals Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2023)

**Kamilia Nabila1, Dicky Arisudhana2**

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

[*Surel : 2032520344@budiluhur.ac.id*](mailto:%20Surel%20:%202032520344@budiluhur.ac.id)*1,* [*dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id*](mailto:dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id)*2\**

*Abstract*

*The objective of this research project is to examine the influence of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, and Return on Asset on Stock Price in Consumer Non-Cyclical sub-sector firms in the Food & Beverages businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. A meticulously chosen sample of 49 businesses was included in the study's target population of 95 firms. Through the use of a purposive sample strategy and the use of several linear analysis methods in SPSS version 19.0, the study results indicate that the Current Ratio does not have a statistically significant impact on Stock Price. Conversely, the Debt to Asset Ratio has a substantial positive influence on Stock Price, whereas Total Asset Turnover has no meaningful effect on Stock Price. Moreover, the Return on Asset exhibits a substantial and favorable impact on the Stock Price.*

***Keyword:*** *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset and Stock Price.*

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Pendahuluan** |  |

Sejumlah besar orang Indonesia memilih untuk mengalokasikan dana mereka di pasar saham. Darmadji dan Fakhruddin (2015) jumlah saham yang diperjualbelikan memengaruhi harga saham. Ketika pembeli memutuskan bagaimana membelanjakan uang mereka di pasar saham, mereka mempergunakan harga saham sebagai panduan. Harga saham mengacu pada harga penutupan setiap jenis saham yang dipilih untuk pengambilan sampel pada waktu pengamatan tertentu. Melacak perubahan harga saham secara konstan merupakan suatu keharusan bagi penanam modal (Andhani, 2019). Harga saham penutupan mengacu pada harga di mana penjual bersedia untuk menjual atau harga perdagangan akhir pada akhir waktu tertentu.

Widjiarti dan Anggraeni (2018) menyatakan bahwa investor berfokus pada harga saham saat membeli atau menjual saham. Ketika membeli, pembeli mengharapkan penurunan harga, sedangkan ketika menjual, mereka menginginkan harga saham yang tinggi. Indikator lain dari kesehatan perusahaan ialah harga sahamnya. Harga saham yang tinggi berarti investor yakin bahwa perusahaan akan berjalan dengan baik di masa depan dan saat ini. Cara kerja penawaran dan permintaan di pasar memiliki efek langsung pada perubahan harga saham. Investor dapat memanfaatkan laporan keuangan untuk mengetahui kesehatan finansial perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Menurut Manoppo dkk. (2017), saham telah memberikan kemungkinan investasi tambahan bagi investor lokal yang sebelumnya membatasi investasi mereka pada institusi perbankan. Telah terjadi ekspansi yang luar biasa dan cepat di pasar makanan dan minuman Indonesia akhir-akhir ini. Produk seperti ini sangat diminati karena meningkatnya populasi Indonesia. Karena jumlah penduduk yang besar, permintaan yang tinggi, dan daya beli konsumen yang kuat, Indonesia juga menghadirkan potensi bisnis yang menguntungkan di bidang ini. Selama rentang waktu 2020 - 2023, rerata harga saham emiten konsumer non siklikal sub sektor makanan serta minuman yang tercatat di BEI menghadapi volatilitas dan ketidakpastian, lonjakan dan penurunan harga saham. Rerata harga saham pada tahun 2021 yaitu 1786,08 mengalami penurunan sebesar 7,9% dibandingkan dengan rerata harga saham pada tahun 2020 yaitu 1940,59. Pada tahun 2022, rerata harga saham 1863,18 mengalami kenaikan 4,3% dibandingkan rerata harga saham 1786,08 pada tahun 2021. Pada tahun 2023, rerata harga saham 1891,78 mengalami pertumbuhan lebih lanjut sebesar 1,5% dibandingkan rerata harga saham 1863,18 pada tahun 2022.

Zulfikar (2016:91) berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi nilai saham. Penggalangan dana, investasi, dan pengumuman laporan keuangan adalah contoh aspek internal. Inflasi, nilai tukar mata uang, dan volatilitas nilai tukar merupakan contoh dampak eksternal. Untuk menentukan harga saham yang sebenarnya, analisis fundamental memeriksa laporan keuangan perusahaan Jogiyanto (2014:40). Menurut Hery (2018:138) menggambarkan ”Dengan memperhitungkan laporan keuangan, rasio keuangan merupakan angka-angka yang dapat dipergunakan untuk menilai kesehatan serta kesuksesan sebuah bisnis. Investor akan tergila-gila pada saham perusahaan jika mereka melihat hasil keuangan yang menjanjikan, sehingga harganya naik”. Ini membuktikan bahwa harga saham berhubungan langsung dengan profitabilitas perusahaan. Rasio Lancar adalah faktor yang memengaruhi harga saham awal. Menurut Kasmir (2015:134) Apabila nilai CR suatu perusahaan tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki banyak uang tunai untuk membayar tagihan jangka pendeknya. Diperkirakan bahwa CR dapat mempengaruhi harga saham dalam skenario seperti itu, yang akan menarik investor untuk menaruh uang ke dalam perusahaan. Selain itu, DAR adalah statistik keuangan yang mengevaluasi rasio total utang atas nilai aktiva, seperti yang disebutkan oleh Kasmir (2019). Dalam bahasa sederhana, DAR merupakan perbandingan antara pinjaman perusahaan dengan keseluruhan aktiva, atau persentase dari utang perusahaan terhadap jumlah aktiva yang dikelolanya..

Menurut Hery (2016:99), TATO merupakan metrik yang mengevaluasi efektivitas keseluruhan aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sederhananya, indikator ini memperlihatkan berapa banyak kontribusi penjualan untuk setiap lembar dana yang diinvestasikan ke dalam aktiva secara keseluruhan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengelola sumber dayanya secara efisien dan mampu menciptakan penjualan yang signifikan dari investasinya dalam aset. Akibatnya, hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan menghasilkan kenaikan harga saham perusahaan. Selanjutnya, ROA merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang melihat seberapa baik perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi laba. ROA merupakan sarana untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan secara finansial. Menurut (Kasmir, 2016:201), kemampuan menghasilkan laba bersih paling baik ditunjukkan oleh angka ROA yang semakin tinggi. Meningkatnya permintaan harga saham merupakan akibat dari besarnya minat investor terhadap hal ini. Investor memandang baik nilai ROA yang tinggi.

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

*Signalling theory,* sering dikenal sebagai teori sinyal, berkaitan dengan metode komunikasi strategis yang harus diterapkan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pemirsa laporan keuangan. Konsep ini dibahas oleh Jama'an pada tahun 2008, seperti yang dikutip dalam karya Putra et al. pada tahun 2021. Setiap sinyal, terlepas dari bentuk atau gayanya, dimaksudkan untuk menyampaikan makna tertentu dengan harapan dapat mempengaruhi persepsi pasar atau pihak lain terhadap nilai perusahaan. Jika manajemen gagal mengkomunikasikan informasi secara efektif mengenai semua faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan, pasar biasanya akan menginterpretasikan perubahan harga saham mengindikasikan bahwa hal ini merupakan pertanda akan terjadinya peristiwa yang dapat memengaruhi value perusahaan. Di pasar yang berfungsi dengan baik, ada hubungan langsung antara arus informasi-termasuk laporan keuangan, kondisi ekonomi, dan variabel sosial dan politik-dan jumlah saham yang diperdagangkan. Ketika harga-harga di pasar secara adil mewakili semua informasi yang tersedia, kita mengatakan bahwa pasar tersebut efisien (Jogiyanto, 2008).

### **Teori Keagenan *(Agency Theory)***

(Arifah, 2012). menyatakan bahwa teori keagenan memberikan kerangka kerja untuk memahami sifat keterkaitan antara pemilik (prinsipal) dengan agen (pekerja), dimana agen diberikan wewenang oleh pemilik untuk melaksanakan semua tugas pemilik. Teori keagenan didasarkan pada gagasan asimetri informasi, yang mengacu pada fakta bahwa pemilik dan pekerja tidak memiliki akses yang sama terhadap informasi. Manajemen berfungsi sebagai agen bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan, yang dianggap sebagai prinsipal. Manajemen perusahaan menerbitkan laporan keuangan sebagai laporan kinerja. Laporan keuangan berfungsi sebagai cerminan informasi akuntansi. Calon investor dapat memanfaatkan informasi akuntansi ini untuk melakukan evaluasi dalam menilai harga perusahaan, yaitu melalui analisis fundamental.

***Trade-Off Theory***

Menurut hipotesis ini, apabila sebuah perusahaan sangat bergantung pada pinjaman uang, maka perusahaan tersebut akan menghadapi peluang lebih besar untuk menghadapi masalah keuangan. Ini karena perusahaan harus membayar bunga tetap dalam jumlah besar kepada pemberi pinjaman setiap tahun, bahkan apabila pendapatan bersihnya tidak menentu. Menurut teori trade-off, perusahaan dengan aset tinggi cenderung memperoleh modal dari sumber luar melalui Hutang. Namun, menambah utang meningkatkan risiko keuangan dan risiko bisnis. Risiko bisnis adalah memuat hasil bisnis dan berhubungan dengan laba masa depan. Semakin tinggi utang, semakin besar risiko bisnis dan kemungkinan kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menghindari pembiayaan utang yang membawa risiko bisnis yang lebih tinggi.

## **Harga Saham**

Nilai perusahaan merupakan nilai terakhir sebuah perusahaan dijual di bursa pada suatu waktu tertentu. Investor memantau dengan cermat fluktuasi harga saham (Andhani, 2019). Berbagai studi menawarkan sudut pandang yang berbeda tentang harga saham melalui penggunaan analisis rasio keuangan. Beberapa akademisi sebelumnya telah melakukan studi tentang korelasi antara parameter keuangan dan harga saham ( Manullang, 2019). Investor sangat mementingkan harga saham ketika membuat keputusan membeli atau menjual. Ketika investor memilih untuk membeli saham, mereka mengantisipasi penurunan harga, dan ketika mereka ingin menjual, mereka menginginkan harga saham yang tinggi. (Widjiarti dan Anggraeni, 2018) Menurut Hartono (2017) mendefinisikan “harga jual saham perusahaan di pasar saham. Pelaku pasar saham menetapkan harga ini berdasarkan faktor-faktor seperti jumlah saham yang dibeli dan dijual di industri modal”. Harga akhir hari dipergunakan untuk mengukur variabel harga ini. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) harga saham didefinisikan sebagai “nilai pasar saat ini dari suatu saham yang diperjualbelikan di lantai bursa”.

***Current Ratio***

Rasio Lancar (Current Ratio) diterapkan dalam penelitian ini sebagai ukuran likuiditas, yang dipergunakan untuk mengevaluasi estimasi rasio yang ada. Kasmir (2017:134) mendefinisikan “Rasio lancar merupakan jenis rasio keuangan yang memperlihatkan seberapa kuat likuiditas sebuah perusahaan, atau seberapa baik perusahaan tersebut dapat memenuhi tanggung jawab yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Seberapa cepat dan mudah aset lancar dapat dipergunakan untuk melunasi utang jangka pendek. Itulah yang dimaksud dengan rasio ini”.Hanafi dan Halim (2014) mendefinisikan “Rasio lancar dapat dianggap sebagai ukuran likuiditas perusahaan. Rasio ini melihat seberapa baik aset lancarnya (Segala sesuatu yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun atau satu siklus bisnis) menutupi utang jangka pendeknya”.Fahmi (2016:59) mendefinisikan “Indikator yang umum dipergunakan untuk mengevaluasi performa keuangan jangka pendek suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban hutangnya”, Hery (2016:142) mendefinisikan “Rasio lancar sebagai metrik yang menilai seberapa baik perusahaan dapat menyelesaikan liabilitas yang harus segera dipenuhi dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya”.

***Debt To Asset Ratio***

Untuk mengevaluasi keakuratan perhitungan rasio yang sudah ada sebelumnya, penelitian ini menggunakan DAR sebagai rasio solvabilitas. “Sebuah statistik keuangan yang memperkirakan proporsi total utang terhadap total aset” didefinisikan oleh Kasmir (2014:156). “Seberapa besar utang yang dimiliki emiten dan bagaimana hal tersebut memengaruhi manajemen aset adalah apa yang dijelaskan oleh istilah ini, secara singkat. Rasio ini memeriksa korelasi antara utang perusahaan dan keseluruhan asetnya. Untuk menemukan angka ini, bagilah jumlah keseluruhan utang terhadap jumlah keseluruhan aset.” (Fahmi, 2016: 127).“Ukuran yang menetapkan persentase keseluruhan utang terhadap keseluruhan aset adalah rasio utang terhadap aset”, menurut Hery (2016:70). “Rasio ini merupakan praktik umum untuk mempertimbangkan rasio ini ketika mengevaluasi solvabilitas perusahaan. Ada risiko yang lebih tinggi bahwa perusahaan tidak dapat membayar tagihannya jika rasio utang terhadap asetnya tinggi”. Jumlah aset yang dapat digunakan untuk melunasi utang ditunjukkan oleh rasio ini Harahap (2016:304). Keamanan yang lebih besar ditunjukkan oleh rasio yang lebih besar. Rasio utang terhadap aset adalah cara lain untuk melihatnya.

### ***Total Asset Turnover***

Penelitian ini menguji perhitungan rasio sebelumnya dengan menggunakan Total Asset Turnover, sebuah rasio aktivitas. "Perputaran total aset menangkap seberapa efisien perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan," ungkap Baginski *et al.,* (2014:822). Penggunaan aset yang lebih efisien ditunjukkan dengan pendapatan yang lebih tinggi yang diperoleh dengan tingkat aset yang sama. MenurutHery (2016:99) mendefinisikan “Rasio TATO memberi tahu Anda seberapa baik perusahaan memanfaatkan semua asetnya untuk melakukan transaksi”. Sederhananya, “Indikator ini menilai penjualan yang diperoleh dalam kaitannya dengan total aset yang diinvestasikan dalam bentuk uang”. Istilah “TATO” didefinisikan olehKasmir (2016:185) sebagai “Indikator yang memperlihatkan seberapa baik sebuah bisnis dalam melakukan penjualan dibandingkan dengan aktivanya”. Ini dilakukan dengan menghitung jumlah penjualan yang diperoleh per unit nilai aset.

***Return On asset***

Ukuran profitabilitas dalam studi ini, ROA, dipergunakan untuk menganalisis rasio-rasio lainnya. “Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menciptakan laba bersih relatif terhadap tingkat aset yang dimilikinya” adalah Hanafi dan Halim (2016:82) mendefinisikan ROA. “ROA merupakan metrik keuangan yang menilai profitabilitas perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktiva yang dimilikinya,” menurut Kasmir (2016:201). “ROA merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan aset dalam menghasilkan laba bersih”. Hery (2016:106) mendefinisikan “Imbal Hasil atas Aset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar dampak aset dalam menghasilkan laba bersih. Salah satu cara untuk menghitung laba atas investasi (ROI) untuk investasi tertentu dalam total aset adalah dengan menggunakan rasio ini”. Menurut Prastowo (2014:90) konsep “ROA (Return on Assets) mengukur seberapa baik sebuah bisnis mengubah asetnya menjadi laba. Dengan menggabungkan semua uang tunai dan aset yang dipergunakan untuk investasi, rasio ini mengetahui seberapa menguntungkan investasi tersebut”.

**Hipotesis**

**Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Rasio lancar, menurut Sutrisno (2012) , merupakan metrik keuangan yang memperlihatkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya dalam jangka waktu tertentu. Semakin stabil profitabilitas perusahaan dan semakin kuat kapabilitasnya dalam menyelesaikan liabilitas yang bersifat segera, maka semakin tinggi nilai rasio lancarnya. Emiten yang dapat memenuhi komitmennya tepat waktu dan dianggap likuid karena dapat melunasi pinjaman jangka pendeknya biasanya lebih disukai investor. Rasio lancar yang lebih besar mengindikasikan bahwa akan lebih mudah bagi perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan aset yang dimilikinya. Riset oleh Novalddin dkk. (2020) yang memperlihatkan bahwa CR memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, menyokong pernyataan ini. Selain itu, studi yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Raspati dan Welas membuktikan Current Ratio (CR) berdampak signifikan bagi harga saham.

**H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.**

**Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham**

Kasmir (2017) *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut menjadi lebih mandiri, yang membuatnya lebih sulit untuk mendapatkan pinjaman baru karena pemberi pinjaman khawatir bahwa perusahaan tidak akan memiliki cukup uang tunai untuk melunasi utangnya. Demikian pula, persentase yang lebih rendah menunjukkan tingkat pendanaan utang yang lebih rendah bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu bisnis dapat dianggap memiliki reputasi buruk jika rasio utang terhadap asetnya tinggi-yaitu, lebih tinggi dari rata-rata industri. Harga saham, baik yang tinggi maupun yang rendah, dapat terpengaruh oleh hal ini. Sebaliknya, *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang rendah akan menyebabkan biaya bunga yang lebih rendah dan, pada akhirnya, pembayaran dividen yang lebih tinggi, yang akan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan pemegang saham. Singkatnya, *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang rendah akan merangsang permintaan dari investor dan meningkatkan nilai saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Pahingga tahun 2021, yang menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset memiliki dampak besar pada nilai saham.**H2: *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.**

***Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham**

Kasmir (2017) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak pendapatan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset dan untuk menghitung perputaran semua aset yang dimiliki oleh suatu bisnis. Secara umum diyakini bahwa rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aset secara maksimal untuk meningkatkan penjualan. Nilai laba yang tinggi dalam laporan keuangan jika dibandingkan dengan nilai aset perusahaan memberikan sinyal positif kepada calon investor jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup untuk menambah asetnya, yang selanjutnya dapat digunakan untuk melunasi utang. Oleh karena itu, harga saham meningkat sebanding dengan *Total Asset Turnover*. Riset Pahingga tahun 2021 yang menyatakan bahwa total asset turnover memiliki pengaruh besar terhadap harga saham, memperkuat pernyataan tersebut.

**H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

**Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham**

Dalam penelitian (Ihsan et al., 2023) Abdel dan Qabajeh (2012) menyebutkan bahwa investor dan pemangku kepentingan yang memanfaatkan rasio profitabilitas untuk memperoleh informasi dan manfaat. Karena informasi yang diperoleh secara eksklusif terkait dengan laba, investor biasanya hanya melihat kinerja perusahaan yang baik atau buruk dengan melihat profitabilitasnya. Hal ini membantu mereka menghindari kesalahan yang tidak disengaja yang mungkin terjadi saat menilai harga saham. [Sundarta dan lainnya, 2021). Tentu saja, *Return on Assets* (ROA) yang tinggi akan menarik minat banyak investor, yang kemudian akan membeli saham untuk berinvestasi dengan harapan menyaksikan kenaikan harga saham. Oleh karena itu, harga saham meningkat sebanding dengan *Return on Assets*. Penelitian Adlia et al., (2023) F yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham, memperkuat pernyataan tersebut. Selain itu, penelitian Akbar dan Djawoto (2021) menunjukkan bahwa return on asset memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham.

**H4: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Metode** |  |

**Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif melalui pemanfaatan metodologi penelitian deskriptif dan data numerik untuk analisis. Studi ini mengkaji hubungan antara variabel dependen harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2023 dan sejumlah faktor independen, seperti CR, DAR, TATO, dan ROA. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber data yang dipertimbangkan dalam penelitian ini.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Teknik sampling yang digunaan adalah *Purposive Samping.* Analisis ini berfokus pada populasi 95 emiten yang tercatat di BEI pada industri Consumer Non-Cyclical Sub-Sektor Makanan & Minuman periode 2020 - 2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 perusahaan dan sampel yang dipilih sebanyak 49 perusahaan.

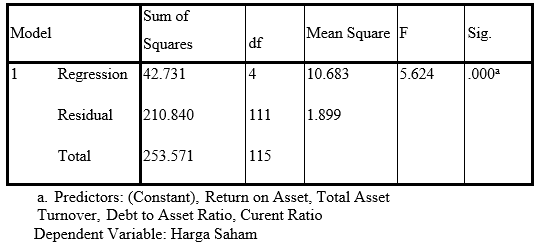
**Teknik Analisis Data**

Para peneliti akan menerapkan analisis regresi linier berganda sebagai strategi pengumpulan data untuk mengevaluasi hipotesis. Analisis regresi linier berganda dipergunakan dalam penelitian yang melibatkan pemeriksaan beberapa variabel bebas.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Hasil dan Pembahasan** |  |

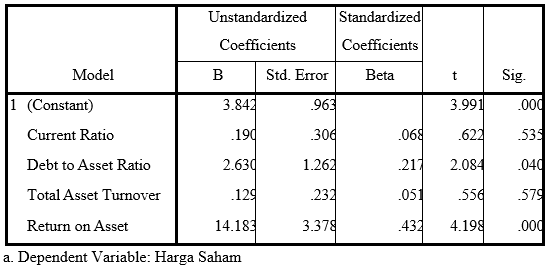
**Pengujian Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

**Table 1. Uji Kelayakan (Uji F)**

**ANOVAb**

Uji Anova atau uji F menghasilkan nilai Fhitung 5,624, sedangkan nilai F kritis (Ftabel) pada tingkat signifikansi 5% ditemukan 2,45. Pada keadaan ini, ketika F-Statistic signifikan dan nilai probabilitasnya 0,000 (lebih kecil dari 0,05), maka hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel CR (X1), DAR (X2), TATO (X3), dan ROA (X4) terhadap Harga Saham (Y). Selain itu, perlu dicatat bahwa model tersebut layak digunakan dalam penelitian.

**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

**Table 2. Uji t (Uji Parsial)** ******

Temuan uji parsial untuk variabel *Current Ratio dan Total Asset Turnover* adalah memperlihatkan nilai signifikansi 0,535 (0,535 > 0,05) dan 0,579 (0,579 >0,05) yang artinya *Current Ratio dan Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio*  dan *Return on Asset*  adalah sebanyak 0,040 (0,040<0,05) dan 0,000 (0,000 < 0,05). Artinya *Debt to Asset Ratio*  dan *Return on Asset*  tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

**Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap Harga Saham**

Hasil ini diperoleh dari pengujian yang ketat dan pengolahan data yang cermat. Temuan uji parsial untuk variabel CR terhadap Harga Saham memperlihatkan nilai signifikansi 0,535 (0,535 > 0,05) dan nilai t 0,622 yang lebih kecil dari nilai t kritis 1,981. Karena CR dan Harga Saham tidak memperlihatkan korelasi yang kuat, maka dapat ditarik simpulan bahwa H1 ditolak. Perusahaan Food & Beverage yang tercatat dalam Sub Sektor Consumer Non-Cyclical di BEI pada rentang waktu 2020-2023 tidak memperlihatkan keterkaitan yang signifikan antara CR dan Harga Saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fina Adlia, Diah Yudhawati, dan Azolla Degita Azis pada tahun 2023. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Harga Saham tidak terpengaruh oleh variabel CR.

**Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X2) Terhadap Harga Saham**

Selanjutnya, variabel DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (nilai p = 0,040, yang lebih kecil dari kriteria signifikansi 0,05). Selanjutnya, nilai t (2,084) melebihi nilai kritis t (1,981). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 terdukung karena DAR dan Harga Saham memiliki hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik. Dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, terdapat hubungan yang tinggi antara DAR dan harga saham pada perusahaan Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI yang berada pada Subsektor Konsumen Non-Siklus. Temuan penelitian menunjukkan sedikit peningkatan pada Debt to Asset Ratio, yang diprediksi akan berdampak pada kenaikan harga saham. Temuan Lugia Novi Pahingga di tahun 2021 konsisten dengan hal ini. Ia menemukan bahwa rasio utang terhadap aset merupakan faktor penentu yang signifikan atas harga saham.

**Pengaruh *Total Asset Turnover* (X3) Terhadap Harga Saham**

Selanjutnya, nilai p sebesar 0,579 (p>0,05) menunjukkan bahwa variabel TATO tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. Nilai t sebesar 0,556 lebih kecil dari nilai t esensial sebesar 1,981. Oleh karena TATO dan harga saham tidak memiliki hubungan yang substansial, maka H3 ditolak. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara TATO dan harga saham pada tahun 2020-2023 pada perusahaan subsektor konsumen nonsiklis yang terdaftar di BEI yang bergerak di industri makanan dan minuman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziyah dan Sugeng Priyanto (2023), TATO memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham.

**Pengaruh *Return on Asset* (X4) Terhadap Harga Saham**

Temuan uji parsial untuk keterkaitan antara variabel ROA dengan Harga Saham menghasilkan nilai signifikan 0,000 (0,000 < 0,05), dengan nilai t hitung (t) 4,198 lebih besar dari nilai t tabel 1,981. Terdapat korelasi yang kuat antara ROA dengan Harga Saham perusahaan Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Food & Beverages yang tercatat di BEI kurun waktu 2020-2023. Dengan adanya lonjakan ini, pasar akan melihatnya sebagai informasi yang berharga dan juga dapat menjadi magnet bagi investor karena laba bersih yang cukup besar, yang menghasilkan peningkatan return bagi pemegang saham sehingga mendorong kenaikan harga saham. Investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reggina Firgie Natasya, Immas Nurhayati, dan Renea Shinta Amind (2024), terdapat hubungan antara Return on Asset dengan Harga Saham.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Simpulan** |  |

Berdasarkan pengujian data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan mengenai pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset terhadap harga saham pada perusahaan Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *faktor current ratio dan total asset turnover* tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham. *Debt to asset ratio dan return on asset* merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham. Perusahaan dapat mendongkrak nilai sahamnya dengan cara menaikkan debt to asset ratio dan return on asset. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan menarik calon investor.

|  |  |
| --- | --- |
| **Daftar Rujukan** |  |

Destian Andhani. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016.

Dwi Prastowo. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (P. Raja & G. Persada (eds.)).

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Grasindo.

Hery. (2018). *Analisa Laporan Keuangan Rasio Keuangan* (Cetakan Ke). PT. Gramedia.

Irham Fahmi. (2016). *Analsisi Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

James Michael Wahlen, Stephen P. Baginski, M. T. B. (2014). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis and Valuation: A Strategic Perspective*. South Wastern Collage.

Jogiyanto Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 3). https://pustaka.ut.ac.id/lib/eksi4203-teori-portofolio-dan-analisis-investasi-edisi-3/

Jogiyanto Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kesebelas). BPFE.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Keke Utamy Widjiarti, R. D. A. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio(Dar), Total Asset Turnover(Tato), Return On Asset(Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *ILMIAHAKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*.

Mamduh M. Hanafi, A. H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Tujuh). UPP AMP YKPN.

Marihot Manullang. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Gajah Mada Press.

Nurul Arifah. (2012). *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor.* UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.

Reggina Firgie Natasya, Immas Nurhayati, & R. S. A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun (2018-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/833

Syifa Fauziyah and Sugeng Priyanto. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham: (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*. https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i4.175.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Gramedia.